**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEJADIAN POSTPARTUM BLUES**

**DI PUSKESMAS MUMBULSARI KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

\*Fatihatul Mobarokah,\*\* Nur Hamim, \*\* Iis Hanifah

**ABSTRAK**

Mobarokah, Fatihatul. 2022. hubungan dukungan suami dengan kejadian Postpartum Blues di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hafshawaty Zainul Hasan Genggong Probolinggo. Pembimbing : (1) Dr.H.Nur hamim, S.KM.,S.Kep.NS.M.Kes. (2) Iis Hanifah,S.ST.,M.Kes.

Dukungan suami merupakan faktor terbesar dalam memicu kejadian post partum blues. Hal ini dikarenakan dukungan suami merupakan strategi koping penting pada saat mengalami stress dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress. Mereka yang mendapatkan dukungan suami baik secara emosional, support, penghargaan relatif tidak menunjukkan gejala post partum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami dengan kejadian postpartum blues. Penelitian ini termasuk penelitian crossectional. Data daimbil dari rekam medik ibu melahirkan di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022 sampai tanggal 31 Mei 2022 dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 33 orang ibu melahirkan. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Pegumpulan data meliputi editing, scoring, coding, tabulating, kemudian data dianasilis secara manula dan komputer dengan chi-square test. Hasil tabulasi diperoleh mayoritas mendapatkan dukungan baik dari suami sebanyak 24 orang (72,73%), mayoritas tidak mengalami Postpartum Blues sebanyak 30 orang (90,91%), ada Hubungan dukungan suami dengan kejadian postpartum blues di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. dengan nilai ρ = 0,000 dan OR 0,001. Diharapkan ada peningkatan sosialisasi dukungan suami dengan kejadian Postpartum Blues.

Kata Kunci : Dukungan suami, Postpartum Blues

**PENDAHULUAN**

*Postpartum blues* atau *baby blues* adalah gangguan emosional atau stress yang sering dialami wanita setelah persalinan. *Postpartum blues* atau *maternity blues* merupakan suatu sindroma gangguan efek ringan dan terkadang tidak terlalu di pedulikan bahkan sering diabaikan akibatnya tidak terdiagnosa dan tidak dilakukan asuhan dengan semestinya.*Postpartum blues* sering terjadi pada masa “merah muda” sekitar hari pertama atau kedua postpartum sampai tiga minggu sejak kelahiran bayi dan mengalami puncaknya sekitar hari kelima.Wanita yang mengalami *postpartum blues* apabila tidak ditangani akan berlanjut pada kondisi yang disebut depresi postpartum dimana kondisi ini terjadi sekitar hari ke 7-30hari dan dapat terjadi sampai kurun waktu satu tahun(1).

Salah satu gangguan penyebab kesehatan mental yang muncul setelah melahirkan adalah depresi postpartum. Serta kelahiran mengakibatkan perubahan multidimensional pada wanita. Masa tersebut juga merupakan periode yang krusial karena terjadi transisi sosial maupun psikologis sehingga dibutuhkan adaptasi dan penyesuaian diri selama periode tersebut(2)

Sindrom baby blues merupakan tahapan paling ringan dalam klasifikasi depresi pasca melahirkan (post-partum depression), namun sindrom tersebut akan memasuki tahap yang lebih serius jika tidak ditangani dengan baik. Jenis-jenis depresi pasca melahirkan dilihat dari tingkat keparahannya dibagi menjadi baby blues, postpartum major depression (depresi berat postpartum), dan postpartum psychosis depression (psikosis postpartum). Hal tersebut dapat terjadi sampai dengan empat minggu setelah melahirkan. Baby blues ini sangat biasa terjadi, menyerang 30-75% ibu baru. Depresi pasca melahirkan dapat berdampak negatif bagi kesehatan ibu, anak dan juga keluarga. Dampak yang disebabkan adalah ibu menjadi mudah lelah dan penurunan kesehatan lainnya, sehingga mempengaruhi kesehatan anak dan juga keharmonisan keluarga(3)

Angka terjadinya Postpartum Blues di kawasan Asia cukup besar yaitu antara 26-85%, sedangkan di Indonesia sendiri angka terjadinya Postpartum Blues antara 50-70%. Hasil penelitian dr.Irawati Sp.Kj yang dilakukan di DKI Jakarta memperlihatkan kejadian Postpartum Blues sebanyak 25% dari 580 respondennya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Yodatama, Hardiani, & Sulistyorini, 2015) di RSIA Srikandi IBI Jember ditemukan 51,1% ibu postpartum dengan sectio caesaria yang menjadi respondennya mengalami postpartum blues. Serta sejumlah penelitian yang dilakukan di Jakarta, Yogyakarta dan Surabaya mengenai Postpartum Blues angka kejadiannya mencapai 11-30%, hal ini merupakan agka yang tidak sedikit dan tidak dapat diabaikan begitu saja karena meskipun Postpartum Blues biasanya ringan dan berlangsung singkat, tetapi sekitar 10-15% ibu mengalami sindrom yang lebih serius yaitu postpartum depression.

Sebelum pihak lain turut memberikannya. Hal tersebut dikarenakan suami adalah orang pertama yang akan mengetahui akan adanya perubahan dalam diri pasangannya. Dukungan yang diberikan suami pastinya akan menjadi sumber terbesar bagi seorang istri untuk menghadapi peristiwa-peristiwa menekan yang terjadi di kehidupannya. Seorang istri yang mendapatkan dukungan suami tentu akan lebih mudah menghadapi peristiwa menekan tersebut. Dukungan sosial suami yang didapatkan dari sebuah perkawinan merupakan sumber dukungan terpenting. Ibu post partum yang kurang mendapatkan dukungan dari orang disekitarnya akan merasa tidak dihargai dan tidak diperhatikan sehingga lebih mudah untuk mengalami depresi(4).

Dukungan suami merupakan faktor terbesar dalam memicu kejadian postpartum blues. Hal ini dikarenakan dukungan suami merupakan strategi koping penting pada saat mengalami stress dan berfungsi sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress. Mereka yang mendapatkan dukungan suami baik secara emosional, support, penghargaan relatif tidak menunjukkan gejala post partum.(5).

yang dilakukan di di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari. Pada tanggal 20 Juni 2022 di dapatkan hasil wawancara pada ibu postpartum. Dan berdasarkan survei awal telah dilakukan oleh peneliti kebanyakan dari ibu postpartum mengalami kesedihan dan kemurungan setelah melahirkan, dikarenakan kurangnya dukungan suami, pengalaman yang kurang dalam merawat bayinya karena baru pertama kali melahirkan, ketidak terimaan terhadap bayinya, tanda- tanda tersebut biasa disebut dengan postpartum blues.

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti ingin meneliti apakah dukungan suami berhubungan dengan kejadian Postpartum Blues di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari.

**METODE**

ini termasuk penelitian crossectional. Data daimbil dari rekam medik ibu melahirkan di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022 sampai tanggal 31 Mei 2022 dengan jumlah populasi dan sampel sebanyak 33 orang ibu melahirkan. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Pegumpulan data meliputi editing, scoring, coding, tabulating, kemudian data dianasilis secara manula dan komputer dengan *chi-square test*.

**HASIL**

**Analisis Univariat**

**Tabel 1 Hasil distribusi frekuensi dukungan suami dan kejadihan *Postpartum Blues* di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel** | **F** | **%** |
| **Dukungan suami** |  |  |
| Kurang  Cukup  baik | 3  6  24 | 9,09  18,18  72,73 |
| **Kejadian *Postpartum Blues*** |  |  |
| *Postpartum Blues*  Tidak *Postpartum Blues* | 3  30 | 9,09  90,91 |
|  |  |  |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dari 33 responden, mayoritas mendapatkan dukungan baik dari suami sebanyak 24 orang (72,73%). dari 33 responden, mayoritas tidak mengalami *Postpartum Blues* sebanyak 30 orang (90,91%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2 .** **Tabulasi silang Dukungan Suami Dengan Kejadian *Postpartum Blues* di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Kejadian *Postpartum Blues*** | | | | **Total** | | | ***Chi-Square Tests*** |
| ***Postpartum Blues*** | | **Tidak *Postpartum Blues*** | |
| **F** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** | |
| **Dukungan suami** |  |  |  |  |  | |  | Asymp. Sig. (2-sided)  0,000 |
| cukup  Kurang  baik | 3  0  0 | 9,09  0  0 | 0  6  24 | 0  18,18  72,73 | 3  6  24 | | 9,09  18,18  72,73 |
|  |  |  |  |  |  | |  |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa ukungan suami kurang mayoritas mengalami *Postpartum Blues* sebanyak 3 orang (9,09%), dukungan suami yang cukup mayoritas tidak postpartum blues ada 6 orang (18,18%), Dukungan suami baik mayoritas tidak *Postpartum Blues* yaitu 24 orang (72,73 %). Dengan nilai ρ = 0,000

.

**PEMBAHASAN**

**dukungan suami dan kejadihan *Postpartum Blues* di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**

bahwa dari 33 responden, mayoritas mendapatkan dukungan baik dari suami sebanyak 24 orang (72,73%). dari 33 responden, mayoritas tidak mengalami *Postpartum Blues* sebanyak 30 orang (90,91%).Menurut teori, Dukungan suami adalah komunikasi verbal dan non- verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh suami terhadap ibu hamil didalam lingkungan sosialnya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Istri membutuhkan dukungan afeksi atau tindakan dari suami sebagai wujud tanggungjawab sebagai ayah dari anak yang dilahirkan. Kesediaan suami memahami kebutuhan dukungan dan bantuan pada istri akan membantunya mengalami masa sulit dan unik dalam hidupnya pasca melahirkan(6).

Dukungan suami yaitu keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, menyayangi dalam hal ini adalah suami. Dukungan suami sangat mengharapkan dan dibutuhkan dalam melakukan perawatan pada anaknya terutama setelah melahirkan khususnya anak pertamanya. Kelahiran anak pertama bukan hal yang mudah karena sebagian dari mereka tentu belum memiliki pengalaman dan juga membekali diri dengan informasi merawat anak sehingga ketika anak lahir ketidaksiapan mereka menjadi masalah untuk dirinya dan suami (7).

**Hubungan Dukungan Suami dengan kejadian Postpartum Blues**

Hasil analisa data dengan menggunakan uji square dengan bantuan program SPSS didapatkan nilai ρ = 0,000 dan OR 0,001 yang artinya lebih kecil dari ρ = 0,005, sehingga H1 diterima. Kesimpulan dari hasil uji analisa data adalah ada Hubungan Dukungan Suami dukungan suami dengan kejadian postpartum blues di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Suami merupakan dukungan pertama dan utama dalam memberikan dukungan sosial kepada istri sebelum pihak lain yang memberikan. Hal ini karena suami adalah orang pertama yang menyadari adanya perubahan fisik dan psikis diri pasangannya. Perhatian dari lingkungan terdekat seperti suami dan keluarga dapat berpengaruh terhadap terjadinya syndrome post partum blues. Dukungan yang diberikan berupa perhatian, komunikasi dan hubungan emosional yang hangat sangat penting untuk mengurangi gejala munculnya postpartum blues. Dorongan moral dari temanteman yang sudah pernah bersalin juga dapat membantu memulihkan rasa sakit yang diderita oleh ibu primipara pasca melahirkan (8).

51

**KESIMPULAN**

1Berdasarkan hasil tabulasi didapatkan mayoritas mendapatkan dukungan baik dari suami sebanyak 24 orang (72,73%). mayoritas tidak mengalami Postpartum Blues sebanyak 30 orang (90,91%).Ada Hubungan dukungan suami dengan kejadian postpartum blues di Puskesmas Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. dengan nilai ρ = 0,000

**SARAN**

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran atau informasi bagi institusi terutama tentang Hubungan dukungan suami dengan kejadian postpartum blues.

Bagi Profesi Bidan

Diharapkan profesi bidan agar lebih meningkatkan perhatian dalam memberikan bimbingan atau motifasi tentang dukungan suami terhadap kejadian postpartum blues

Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan bagi puskesmas lainnya khususnya dalam menentukan program-program yang dapat menyebarluaskan informasi tentang dukungan suami terhadap kejadian postpartum blues

Bagi Responden

Bagi responden, dapat mengetahui bahwa dukungan suami yang baik dapat mencegah terjadinya postpartum blues pada ibu

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih Kepada Kepala Puskesmas Mumbulsari yang telah memberikan kesempatan dalam pelaksanaan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Surjaningrum, E. R., Jorm, A. F., Minas, H., & Kakuma R. Personal attributes and competencies required by community health workers for a role in integrated mental health care for perinatal depression : voices of primary health care stakeholders from Surabaya , Indonesia. 2018;

2. Bjelica, A., Cetkovic, N., Trninic-pjevic, A., & Mladenovic-segedi L. The phenomenon of pregnancy — a psychological view. 2018;89(2):102–6.

3. Wahyuni, S., & Surani, E. (2018). Analisis Determinan yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum. Jurnal SMART Kebidanan, 5(2) 1. https://doi.org/10.34310/sjkb.v5i2.208. No Title.

4. Tolongan, C., Korompis, G. E. &, Hutauruk M. Dukungan suami dengan kejadian depresi pasca melahirkan. J Keperawatan. 2019;7(2):1–9.

5. Fitrah1, A. K., & Helina2 S. HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEJADIAN POSTPARTUM BLUES DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI KOTA PEKANBARU. 2017;

6. Etty, C. R., Siahaan, J. M. & S. Analisis Dukungan Suami Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Klinik Wanti Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Jurnal Teknologi, Kesehatan Dan Ilmu Sosial (TEKESNOS), 2(2), 49–63. 2020;

7. Arianti, F. D, SURAKARTA U. Dukungan Sosial Suami Pada Istri Yang Mengalami Postpartum Blues. 2019;

8. Sugiyono. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitataif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2017.